

PROPOSAL PENELITIAN

PERTIMBANGAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENILAIAN MATA
PELAJARAN PJOK BERDASARKAN RANAH KOGNITIF AFEKTIF DAN
PSIKOMOTOR PADA SISWA YPPK SEKOTA SORONG



Disusun Oleh :

Jelita Cicilia Stibies

148520119105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH UNIMUDA SORONG

HALAMAN PERSETUJUAN

PERTIMBANGAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENILAIAN MATA
PELAJARAN PJOK BERDASARKAN RANAH KOGNITIF AFEKTIF DAN
PSIKOMOTOR PADA SISWA YPPK SEKOTA SORONG

NAMA : Jelita Cicilia Stibies

NIM : 148520119105

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 04 Februari 2023

Pembimbing I

Sugiono, M.Pd.

NIDN.
.....

Pembimbing II

Istiyono, M.Pd.

NIDN.
.....

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ PERTIMBANGAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENILAIAN MATA PELAJARAN PJOK DALAM RANAH KOGNITIF,RANAH AFEKTIF DAN RANAH PSIKOMOTORIK PADA SISWA SD YPPK SEKOTA SORONG“ tepat pada waktunya.

Adapun juga tujuan dri penulisan proposal ini adalah untuk mempelajari banyak hal yang harus dipelajari .

Pada kesempatan ini,penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan semua dukan moril maupun materi sehingga proposal ini dapat selesai. Ucapan teriakasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Dr.Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong.
2. Bapak Nursalim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa,Sosial dan Olahraga yang telah memberikan izin dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Bapak Saiful Anwar, M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Jasmani yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal.
4. Bapak Sugiono, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan saran/masukkan perbaikan sehingga penelitian tugas proposal dapat terlaksanakan sesuai tujuan
5. Bapak Istiyono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dua yang juga telah membantu memberikan saran/masukan
6. Teman-teman Penjas Angkatan 8 tahun 2019/2020 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan proposal penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyusun dan menyelesaikan proposal ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal ini.

Sorong, 04 Februari 2023

Penulis

Jelita Cicilia Stibies

NIM. 148520119105

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.2 Penelitian Yang Relevan	22
2.3 Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
3.2 Operasional Variabel Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Instrumen Penelitian	26
3.5 Uji Coba Instrumen	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	31
DAFTAR PUSTAKA	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang mendorong kemajuan suatu negara. Dengan undang-undang Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 menentukan bahwa pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari Pendidikan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan, gerak, stabilitas emosional, pola hidup sehat, serta tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani memiliki banyak komponen penting salah satunya adalah peran seorang guru. Guru memiliki peran utama dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Guru yang efektif dan efisien dapat dilihat dari kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*), suasana belajar dikelas serta penguatan atau respon yang bersifat membantu terhadap kesulitan yang dialami siswa, dan juga memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri (Davis dan Thomas, 1989) dalam Anwar (2018,6-7). Guru yang memiliki kemampuan matang akan sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan terutama dalam proses penilaian pembelajaran yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang diberikan.

Bucher (1983: 13) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari seluruh proses Pendidikan yang mempunyai tujuan pengembangan warga secara fisik (jasmani), mental, emosional, dan tujuan

social melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk merealisasikan tujuan – tujuan tersebut. Hal yang serupa disampaikan oleh Annarino yang menambahkan pendapat Bloom dikutip dalam Ritahudin (2010: 2 – 3) tujuan Pendidikan secara umum mencakup unsur – unsur kognitif,afektif dan psikomotorik,dapat juga dianalisis bahwa tujuan Pendidikan jasmani dapat mencakup aspek fisik.

Ranah – ranah tersebut merupakan kesatuan yang integral memiliki keterkaitan dalam individu dimana dalam upaya pengembangan salah satu ranah akan berdampak pada ranah yang lain. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek intelektual yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar. Ranah kognitif dalam Pendidikan jasmani yaitu berkaitan dengan pemahaman mekanisme gerak,peraturan dalam suatu pertandingan pada masing – masing cabang olahraga dan sejarah olahraga. Ranah Afektif merupakan yang berkaitan dengan aspek emosional seperti minat,perasaan,sikap dan sebagainya. Ranah afektif dalam Pendidikan jasmani berkaitan dengan perilaku social dan kepribadian seperti sportivitas,sikap,dan usaha. Ranah psikomotorik yaitu yang berkaitan dengan aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular*) dan fungsi psikis. Ranah Psikomotorik dalam Pendidikan jasmani meliputi pencapaian dalam keterampilan,kemampuan bermain dan kesegaran jasmani individu.

Pada saat ini realita dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani disekolah yang diukur lebih dominan adalah kemampuan psikomotorik dari peserta didik.sehingga hanya sedikit dari aspek kognitif dan afektif yang dinilai. Pemikiran mengenai pendidikan jasmani yang ternam dalam pola pikir guru Pendidikan jasmani ialah hanya menakankan pada aspek fisik saja. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan memerikan lebih banyak waktu untuk Latihan dan melakukan penilaian berdasarkan kemampuan psikomotorik saja. Hal inilah yang menjadi catatan peneliti dalam melakukan observasi bahwa dalam Pendidikan jasmani penilaian ranah psikomotorik memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan ranah kognitif dan ranah afektif.

Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan Langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar tersebut. Melakukan penilaian dan evaluasi pada tiap pembelajaran sudah seharusnya dilakukan dengan porsi sesuai. Jadi proses penilaian ini yang nantinya dijadikan sebagai alat pelaporan dari guru kepada orang tua dan wali kelas, sehingga mereka dapat mengetahui tentang kemajuan belajar dari putra – putrinya disekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2013: 66) bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat ukur tertentu sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Bahwa pembelajaran disekolah akan sesuai dan berhasil memenuhi target dan fungsinya jika ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menggali dan mencoba mengetahui persentase penilaian guru terhadap mata pelajaran PJOK yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Artinya sejauh mana aspek-aspek tersebut mempengaruhi apa yang menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada mata pelajaran PJOK. Karena dengan memahami peraturan-peraturan yang ada dan harus dilaksanakan dalam kegiatan penilaian tersebut, peneliti berharap guru lebih memperhatikan dan dapat mengoptimalkannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penilaian guru Pendidikan jasmani yang kebanyakan menilai hanya dari segi psikomotorik saja
2. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran PJOK harus secara utuh mencakup tiga aspek penilaian (kognitif, afektif dan psikomotorik)

Seberapa besar presentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK dalam ketiga aspek kognitif,afekti dan psikomotorik siswa

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan, dengan melihat konteks pertanyaan, adalah “Berapa persen yang dipertimbangkan guru dalam memberikan penilaian terhadap mata pelajaran PJOK yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Siswa Kelas 5 SD Kristus Raja II Sorong

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar persentase Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK yang Mencakup Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas 5 SD Kristus Raja II sorong

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan pertanyaan yang dikaji, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan membantu memberikan informasi mengenai persentase pertimbangan penilaian guru dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya dan akan memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat membimbing dan mengembakan usaha belajar yang efektif dan efisien bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Hakikat Pertimbangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pertimbangan merupakan pendapat baik maupun buruk. Menurut Arifin (2012: 9) dalam proses penilaian Pendidikan atau evaluasi hasil belajar pemberian pertimbangan merupakan konsep dasar evaluasi, melalui pertimbangan maka dapat ditentukan nilai dan arti dari sesuatu yang dievaluasi tanpa pemberian pertimbangan suatu kehiatan bukanlah termasuk kegiatan evaluasi.

Menurut Davis (1979 : 5) dalam Sumaryanto (2011 : 1) proses pengambilan keputusan adalah hasil dari pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan dalam hubungannya dengan perencanaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pertimbangan yang dimaksud adalah pendapat baik maupun buruk yang dipikirkan matang – matang oleh guru dalam rangka untuk mengambil keputusan berupa penilaian Pendidikan jasmani yang mencakup tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif,afektif dan psikomotorik.

2. Hakikat Guru

a. Definisi Guru

Menurut Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 disebutkan bahwa “Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah” dan juga menurut Dr. Ahmad Tafsir “Guru (pendidik) ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik baik dari segi kognitif,afektif maupun psikomotorik.”

b. Peran Guru

Guru tidak hanya mengembangkan aspek-aspek diri siswa yang berkaitan dengan pembelajaran, guru juga melakukan tugas dan fungsi lainnya. Ibrahim (2000: 3) mengungkapkan tugas atau peran guru dalam pendidikan khususnya pendidikan jasmani adalah 1) perencana (*planner*) guru pendidikan jasmani terlebih dahulu harus menyiapkan bahan dalam proses belajar mengajar, kemudian menyampaikannya kepada siswa, 2) Penyelenggara (pelaksana) Guru melaksanakan kegiatan mengajar sesuai rencana dengan menciptakan situasi, memimpin, mengelola, merancang, mengaktifkan dan mengarahkan kegiatan mengajar, 3) Guru penilai, mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar, 4) Peran guru pembimbing adalah membantu siswa mengidentifikasi gejala kesulitan belajar dan mendiagnosa sifat dan faktor penyebab kesulitan belajar.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, guru sebagai seorang penilai atau *evaluator* merupakan hal khusus yang menjadi perhatian utama bagi penulis. Seorang guru atau pendidik harus lah menguasai bahan pelajaran atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, karena hal tersebut akan memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar dari peserta didik. Tercapainya suatu tujuan Pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dengan melakukan usaha serta tindakan dalam menilai hasil belajar. Salah satu tugas utama seorang guru atau pendidik ialah mengevaluasi hasil belajar peserta didik, selain dari pada itu guru juga mempunyai kewajiban untuk menilai sikap dan perilaku serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

3. Hakikat Penilaian Pendidikan Jambasmani

a. Pengertian Penilaian

Menurut Mardapi (1999 : 8) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendiskripsikan hasil pengukuran. Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Dalam

proses pembelajaran, penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Arifin (2012:8) juga menambahkan bahwa penilaian yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa guna mengambil keputusan berdasarkan penilaian. standar dan pencegahan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut adalah keputusan tentang siswa, keputusan tentang kurikulum dan program, atau keputusan tentang kebijakan pendidikan.

Proses penilaian merupakan jawaban dari pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Tentunya tidak semua informasi yang telah terkumpul dan diolah dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasi yang relevan dan sesuai dengan yang akan dievaluasi akan lebih mudah untuk melakukan proses evaluasi setelah kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Poerwanti (2008:9) yang mendefinisikan penilaian (*assessment*) sebagai kemampuan menerapkan berbagai metode dan menggunakan berbagai alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau kompetensi siswa

Penilaian digunakan sebagai upaya untuk mengamati keberhasilan proses pengajaran, yang ditunjukkan melalui serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan penampilan.

b. Fungsi Penilaian

Muhammad Reza (2021) mengutip bahwa penilaian bukan sekedar mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian dapat

mingkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu menurut Sudjana (2010: 30) penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut:

- 1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana.
- 2) Pengecekan (*checking – up*), untuk mengecek adakah kelemahan – kelemahan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran.
- 3) Pencarian (*finding – out*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran
 Kesimpulan (*summing – up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah peserta didik telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau belum.
- 4) Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa guna mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan proses pengajaran pendidikan sekolah, di mana orang tua dapat melihat keberhasilan atau kegagalan guru dalam proses pengajaran. Jika hasilnya kurang baik, maka proses pendidikan dapat diperbaiki dan ditingkatkan untuk mempertanggung jawabkan sekolah.

c. Prinsip – Prinsip Penelitian

Prinsip penilaian yang diatur Permendikbud Nomor 104 Halaman 5 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dalam didasarkan pada prinsip – prinsip adalah sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah – langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Sedangkan menurut Kusaeri & Suprananto (2012: 8 – 9) beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (part of, not a part from instruction)
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (real world problem), bukan dunia sekolah (school work-kind problems); (3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar;

- 3) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik)

d. Ruang Lingkup Penilaian

Evaluasi dilakukan menyeluruh yaitu mencakup semua aspek kompetensi dalam penilaian. Menurut Benyamin S. Bloom dkk. *Taksonomi* (pengelompokan) ruang lingkup penilaian dalam mencapai tujuan Pendidikan mengacu pada tiga jenis ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu Ranah Kognitif (berpikir), ranah Afektif (Sikap), dan Ranah Psikomotorik (keterampilan). Dalam evaluasi hasil belajar maka ketiga ranah inilah yang dijadikan sasaran guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

1) Ranah Kognitif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif adalah suatu hal yang berhubungan dengan kognisi. Sementara kognisi merupakan kegiatan dalam memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Secara sederhana, kognitif dapat diartikan sebagai pemikiran atau kemampuan untuk berpikir. Kognitif menjadi pusat cara berpikir manusia dalam mengontrol pikiran dan perilakunya.

2) Ranah Afektif

Menurut Pophan ranah Afektif ialah ranah yang menentukan tingkat keberhasilan seseorang. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Berdasarkan kedua pengertian dari para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa ranah afektif ialah ranah yang berhubungan dengan sikap, watak, karakter, emosi dan perilaku suatu individu. Dalam kegiatan pembelajaran, ranah afektif menjadi hal penting yang harus menjadi perhatian seorang guru karena tujuan Pendidikan tidak hanya untuk

mencerdaskan peserta didik, melainkan juga meningkatkan moral dari peserta didik tersebut.

Ranah Afektif terbagi dalam lima aspek yaitu :

❖ Menerima atau memperhatikan (*receiving dan attending*)

Aspek ini merupakan aspek yang menekankan adanya rangsangan atau stimulus dari luar berupa masalah, situasi atau gejala lain. Pada aspek ini peserta didik diarahkan agar bisa menerima nilai – nilai kebaikan yang diperoleh dari pembelajaran.

❖ Menanggapi (*responding*)

Aspek ini merupakan aspek dimana peserta didik dapat memberikan reaksinya terhadap suatu kejadian, sehingga peserta didik bisa melibatkan dirinya secara aktif.

❖ Menilai atau Menghargai (*valuing*)

Dalam aspek ini peserta didik sudah mampu memberikan penilaian suatu kejadian itu baik atau buruk, serta berusaha untuk menerapkannya sisi baik dari suatu kejadian dan menjauh dari sisi buruk.

3) Ranah Psikomotorik

Menurut Sanjaya (2008: 132) ranah psikomotor adalah ranah yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ranah psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan atau skill seseorang. Hal senada juga diungkapkan oleh Sudijono (2007: 57) bahwa ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah salah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu

Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif. Selain itu ada tujuh aspek dalam ranah psikomotor diantaranya adalah:

- a) Persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antar dua perangsang atau lebih
- b) Kesiapan, mencakup kemampuan siswa untuk menempatkan diri dalam keadaan untuk memulai sesuatu gerakan atau rangkaian gerak
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan siswa untuk melakukan suatu rangkaian gerak
- d) Gerakan yang terbiasa, kemampuan siswa untuk melakukan gerak dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan
- e) Gerakan yang kompleks, mencakup kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri dari berbagai komponen dengan lancar, tepat dan efisien.
- f) Penyesuaian pola gerakan mencakup kemampuan siswa untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g) Kreativitas, mencakup kemampuan siswa untuk melahirkan pola – pola gerakan baru, yang dilakukan atas inisiatif sendiri.
(Sudaryono, 2012: 47).

e. Jenis – Jenis Penilaian

1) Jenis Penilaian Dalam Ranah Kognitif

➤ Tes Tertulis

Menurut Muhammad (2013: 190) mengatakan tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban dalam bentuk tulisan. Secara garis besar tes tertulis dibagi menjadi dua bagian yaitu :

(a) Tes objektif, mencakup pilihan ganda, bentuk soal dua pilihan jawaban yang benar, menjodohkan, isian atau melengkapi jawaban singkat atau pendek.

(b) Tes non – objektif seperti soal uraian Salim dan Ekaningrum dalam (Muhammad, 2013: 191). Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran, berdasarkan waktu yang pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus misalnya ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas.

➤ **Tes Lisan**

Menurut Burhan (2012: 140) mengatakan tes lisan adalah tes yang perintah, pertanyaan, dan jawabannya dilakukan secara lisan. Baik guru yang memberikan perintah atau pertanyaan maupun peserta didik yang menjawabnya dilakukan secara lisan. Tes lisan dapat juga mengukur kompetensi berpikir proses, kognitif tingkat tinggi, walaupun yang lebih banyak biasanya mengukur kemampuan hafalan dan pemahaman.

➤ **Penugasan**

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Permendikbud No. 104 Tahun 2014: 17)

2) Jenis Penilaian

❖ Pengamatan (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau metode yang digunakan guru untuk memperoleh atau mengumpulkan data penilaian hasil belajar siswa (Herman dan Yudistiana, 2014: 152). Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi yaitu pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) disertai rubrik yang digunakan untuk menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap, yang nantinya hasil 59 akhir/nilai akhir

ditentukan berdasarkan modus dan dinyatakan dalam deskripsi kualitas.

❖ **Penilaian Diri**

Penilaian diri (*selfassessment*) merupakan penilaian dengan cara meminta siswa mengevaluasi dirinya (mengemukakan kelebihan dan kekurangannya) dalam konteks pembelajaran tertentu atau pencapaian kompetensi (Herman dan Yustiana, 2014: 158).

3) **Jenis Penilaian Dalam Ranah Psikomotorik**

❖ **Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja atau unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan penugasan pengetahuan dan keterampilan yang menghasilkan suatu bentuk produk atau kinerja tertentu (Russel & Airasian dalam Herman & Yustiana, 2014: 119).

4. Sistem Penilaian Dalam Pendidikan Jasmani

➤ **Metode Pemberian Nilai Pendidikan Jasmani**

Ada beberapa metode pemberian nilai penjasorkes yang sering digunakan di sekolah – sekolah dan di perguruan tinggi keolahragaan, diungkapkan dalam (Ngatman, 2017: 96 – 105) diantaranya:

▪ **Metode Presentasi**

Dalam mata pelajaran PJOK metode persentase yang ditentukan guru hendaknya mengacu pada persentase tugas yang harus dikuasai oleh siswa. Kelemahan metode persentase ini adalah guru PJOK agak sulit menentukan persentase yang akan dipakai karena faktor tingkat kesulitan tes yang akan digunakan.

▪ **Metode Angka dan Himpunan Angka**

Sistem pemberian nilai PJOK dengan metode angka sama dengan sistem persentase. Misalnya apabila skor maksimal tes 100 maka siswa akan mendapat A 65 jika siswa mendapat skor 90 sampai 100, skor 80 – 89 mendapat nilai B, skor 70 – 79 mendapat nilai C dan seterusnya. Kelemahannya dari sistem pemberian nilai dengan

metode angka ini adalah tingkat kesulitan tes yang terlalu tinggi, konsekuensinya akan terjadi tidak seorang peserta didik yang mendapat nilai A, karena tes yang digunakan terlalu sulit. Sebaliknya apabila tes terlalu mudah akan banyak siswa yang memperoleh nilai A. Beberapa angka atau nilai itu diperoleh berdasarkan komponen penilaian yang telah direncanakan dan bahkan telah dikomunikasikan kepada siswa

- Metode Kurva Normal

Pendekatan yang paling lazim dalam penentuan nilai adalah metode kurva normal. Dalam metode ini, sebuah distribusi normal dijadikan landasan penentuan nilai dengan asumsi bahwa kemampuan peserta didik dalam tiap kelas terdistribusi secara normal. Dalam metode kurva normal apabila sudah diperoleh nilai rata – rata (*mean*) dan simpangan baku (SB), maka tidak begitu sukar bagi guru pendidikan jasmani untuk mengetahui batas skor bagi masing – masing kategori nilai sesuai dengan luas kurva normal.

- Metode Kesenjangan dalam Distribusi

Sebuah distribusi skor tes biasanya memiliki kesenjangan skor, maksudnya kadangkala ada rentangan skor tertentu dimana tidak seorangpun siswa mendapatkan skor pada rentangan tersebut. Beberapa guru pendidikan jasmani kadangkala memanfaatkan metode kesenjangan dalam distribusi ini untuk menentukan nilai siswa mereka. Penentuan nilai berdasarkan kesenjangan skor dapat berbeda – beda bagi setiap kelas yang berbeda penyebaran skornya. Oleh karena itu cara tersebut kurang disukai karena nilai tergantung pada kesenjangan skor yang terjadi.

- Penilaian Berdasarkan kontrak

Maksud penilaian dengan sistem berdasarkan kontrak adalah guru dan siswa yang bersangkutan mengikat kesepakatan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa untuk memperoleh nilai tertentu. Sebagai contoh, dalam pelajaran atletik di SMA misalnya; seorang

siswa akan memperoleh nilai A jika dia mampu menempuh lari sprint 100meter selama 12 detik (untuk putra), lompat jauh = 5 meter, tolak peluru berat 5kg = 7 meter, membaca artikel tentang atletik, dan menyusun makalah singkat (3 – 4) halaman tentang atletik. Untuk memperoleh nilai B, tentu beban tugasnya lebih rendah dari beban tugas untuk memperoleh nilai A.

- Pendekatan Portofolio

Pendekatan portofolio pada dasarnya menekankan menghargai semua pengalaman dan kemajuan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Semua kegiatan kemahasiswaan diberikan penghargaan, seperti kegiatan klub/perkumpulan olahraga, pelatihan, senam mandiri secara rutin untuk meningkatkan kebugaran jasmani, kegiatan di dalam kampus dan ekstrakurikuler, keikutsertaan dalam kompetisi resmi dan pengalaman lainnya. Pendekatannya ada dua, 1) berupa laporan deskripsi tertulis untuk setiap kegiatan, yang kemudian disusun menjadi file masing-masing siswa. 2) Formulir laporan Isilah formulir yang telah disediakan. Guru kemudian menilai ringkasan masukan pengalaman siswa untuk mengembangkan kerangka kerja penilaian yang melengkapi hasil pembelajaran yang direkam secara formal selama pelaksanaan tes dan pengukuran.

- **Dasar – Dasar Untuk Menentukan Nilai PJOK**

Dasar – dasar untuk memberi nilai pendidikan jasmani menurut Safrit (1981: 330 – 333) dalam Ngatman (2017: 87 – 91):

- Pencapaian dalam keterampilan gerak sebagai dasar
Pentingnya pencapaian dalam keterampilan gerak sebagai dasar menilai tergantung pada tujuan – tujuan dari mata pelajaran pendidikan jasmani. Faktor ini memiliki bobot yang paling besar dalam pemberian nilai mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk siswa tingkat pemula (satuan pendidikan yang paling rendah) akan memiliki beban

yang lebih berat untuk meningkatkan keterampilan yang ia miliki. Pada tingkatan satuan pendidikan berikutnya tekanan lebih mengarah pada pengembangan kemampuan bermain. Salah satu tujuan lain dari program PJOK di sekolah adalah pengembangan kebugaran jasmani siswa. jadi faktor ini harus menjadi bagian dari nilai akhir hasil belajar siswa.

- Perbaikan dalam keterampilan gerak sebagai dasar untuk menilai Apabila kinerja siswa menjadi lebih baik dalam satu periode waktu tertentu dapat diasumsikan bahwa pembelajaran siswa telah terjadi. Guru PJOK dapat mempelajari tingkat pencapaian akhir siswa atau guru dapat melihat seberapa besar perbaikan atau kemajuan yang telah dicapainya. Perbaikan sangat diinginkan oleh siswa dan guru namun barang kali banyak masalah besar timbul apabila menggunakan perbaikan sebagai dasar pemberian nilai daripada faktor – faktor lainnya.
- Pengembangan keterampilan kognitif sebagai dasar untuk menilai Pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek pendidikan jasmani perlu menjadi bagian dari nilai siswa. pengertian tentang asas – asas dan mekanika gerak serta pengaplikasian asas – asas dalam aktivitas tertentu merupakan keterampilan kognitif yang sangat penting dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Keterampilan kognitif yang bertingkat rendah, seperti pengetahuan tentang peraturan, strategi permainan, dapat digunakan dalam menentukan nilai. Keterampilan kognitif lain yang dapat diukur diantaranya adalah faktor keselamatan, sejarah cabang olahraga dan asas – asas kondisioning.
- Pengembangan keterampilan afektif sebagai dasar untuk menilai Nilai yang didasarkan pada domain/ranah afektif ditentukan oleh faktor – faktor sikap, kehadiran,

sportivitas, usaha dan kerja keras. Untuk tipe pemberian nilai faktor – faktor tertentu yang biasanya dianggap sebagai cerminan dari sikap adalah apabila sikap seorang siswa baik, ia akan masuk kelas, selalu antusias dalam mengikuti pelajaran dan berusaha keras. Namun faktor – faktor tersebut sangat sulit untuk diukur. Keterampilan siswa yang baik dalam ranah afektif bukan menjamin pencapaian dalam keterampilan gerak atau pengertian tentang gerak.

- Usaha Apabila usaha menjadi dasar dalam pemberian nilai siswa, maka usaha harus dievaluasi dengan tingkat objektivitas yang dapat diterima.
- Sportivitas Proses pemberian nilai untuk atribut sportivitas harus dilakukan dengan seksama dan tidak sembrono, karena setiap guru berharap dapat menanamkan nilai – nilai yang berkaitan dengan sportivitas pada siswa. Menjadi salah satu tujuan pendidikan jasmani dan olahraga.
- Kehadiran Kehadiran merupakan kebijakan dan aturan dari sekolah, menjadi tidak tepat apabila faktor kehadiran menjadi dasar pemberian nilai pendidikan jasmani.

5. Hakikat Mata Pelajaran PJOK

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

- 1) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, ketrampilan berfikir, emosional dan moral (Depdiknas, 2006 : Hal sependapat diungkapkan menurut Bucher dalam Nopembri (2005: 33) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi dan sosial. Pendidikan

jasmani menurut Sukintaka (2003: 24) adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani) yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sportif dan kecerdasan emosional.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang tersusun secara kondusif dan sistematis dimana peserta didik dibantu untuk mewujudkannya dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani itu sendiri adalah untuk mengetahui apa yang ingin dicapai dalam materi pelajaran pendidikan jasmani maka perlu diketahui apa tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sebagai suatu kegiatan mendidik melalui aktivitas jasmani memiliki tujuan tertentu, menurut Seaton (1974: 1) dalam Thamrin (2006: 4) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, sosial, dan keindahan. Menurut Suryobroto (2004: 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap dan nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan psikomotorik, sehingga siswa akan dewasa dan mandiri yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral

6. Hakikat Guru Sekolah Dasar

Berbeda dengan guru SLTP ataupun SLTA, guru SD adalah guru kelas. Setiap guru dituntut untuk mampu mengajarkan semua mata pelajaran di SD, kecuali Agama dan Penjaskes. Sejalan dengan itu, guru SD mengajar dari jam pertama sampai jam pelajaran terakhir. Dia bertanggung jawab penuh terhadap kelas yang dipegangnya, mulai dari kehadiran siswa sampai pemberian rapor.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1990 tentang Tenaga Kependidikan terdapat dua ketentuan umum yang dapat kita jadikan acuan dalam mengkaji peranan guru dalam pendidikan dasar, yaitu:

- *Tenaga Kependidikan* adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, namun tidak terlibat secara langsung dalam membimbing, mengajar, dan melatih, seperti pengawas, penilik, pustakawan, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan (tidak digolongkan tenaga pendidik).
- *Tenaga Pendidik* adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

Sebagai tenaga pendidik seorang guru SD harus mampu berperan sebagai:

- **Pembimbing**
Peran sebagai pembimbing merupakan peran yang sangat menentukan. Sebagai pembimbing kita diharapkan mampu menjadi panutan, menjadi sosok yang patut digugu dan ditiru, menguasai berbagai tehnik untuk memberikan bimbingan. Pengajar
- Sebagai seorang pengajar, guru harus menguasai materi, strategi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, agar mampu menjalankan peran sebagai pengajar dengan baik.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Ahmad Nugroho (2019) yang berjudul “Ertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pjok Berdasarkan Ranah Kognitif, Ranah Afektif Dan Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Smp Negeri Se - Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan pengambilan data menggunakan angket. Analisa data dituangkan dalam bentuk persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman yang berjumlah 54. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa presentasi pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada indicator aspek Kognitif yaitu mengingat 33,34% ,memaahami 24,94% ,menerapkan 16,38% ,dan menganalisis 25,24 % . Serta untuk indicator ranah Afektif yaitu sikap sosialisasi 41,08% dan sikap kepribadian 58,92%. Indicator ranah Psikomotorik yaitu kemampuan meniru 21,71% , Menyusun 21,24% , ketepatan 21,44% , artikulasi 14,25% , menetralsir 21,09%. Presentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian aspek psikomotorik menjadi paling tinggi yang dilakukan dalam proses penilaian pembelajaran sebanyak 36,95%. Sedangkan persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian aspek kognitif hanya sebanyak 31,25% dan 31,80% untuk persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian aspek afektif.

2.3 Kerangka Berfikir

Penilaian adalah merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa yang dicapai dengan melalui kriteria tertentu. Pada hakekatnya dalam pendidikan jasmani pemberian nilai tidak terlepas dari tiga aspek atau ranah penilaian yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

BNSP Depdiknas (2007: 4 – 5) menjelaskan bahwa setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menilai hasil belajar peserta didik pada kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu:

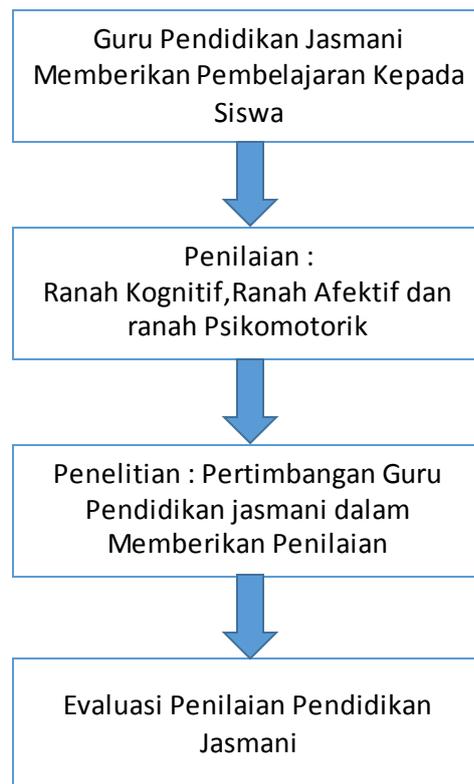
- Penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Informasi hasil belajar yang menyeluruh menuntut berbagai bentuk sajian, yakni berupa angka prestasi, kategorisasi, dan deskripsi naratif sesuai dengan aspek yang dinilai. Informasi dalam bentuk angka cocok untuk menyajikan prestasi dalam aspek kognitif dan psikomotor. Sajian dalam bentuk kategorisasi disertai dengan deskriptif naratif cocok untuk melaporkan aspek afektif.
- Hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi peserta didik.
- Penilaian oleh pendidik terutama ditujukan untuk pengembangan seluruh potensi peserta didik, termasuk pembinaan prestasi. Misalnya, seorang peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan maka hendaknya diberikan motivasi agar ia menjadi lebih berminat.
- Untuk memperoleh data yang lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digunakan banyak teknik penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Oleh karena itu penilaian proses pembelajaran merupakan upaya untuk memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas dan kewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu guru merupakan faktor penting dalam proses penilaian peserta didik karena dalam proses pengambilan nilai yang sistematis harus berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran, proses pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru harus objektif, dan diusahakan unsur – unsur subjektif tidak masuk sebagai pertimbangan dan penilaian.

Pertimbangan merupakan pendapat baik atau buruk yang dilakukan dalam hal untuk pengambilan keputusan. Didalam penelitian ini penulis ingin mengetahui

pertimbangan guru dalam pemberian nilai mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan melakukan survei untuk melihat seberapa besar persentase penilaian pendidikan jasmani sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian nilai peserta didik yang mencakup tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi sekarang atau di masa lalu. Studi deskriptif ini tidak memanipulasi atau mengubah variabel independen, tetapi menggambarkan situasi yang menganalisis tentang pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK dalam ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang menganalisis data penyebaran kuisioner/angket melalui metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini dipilih karena peneliti terjun langsung untuk mengambil sampel dari populasi yang ada dan metode penelitian ini lebih mudah dilakukan sehingga mempercepat proses penelitian.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2013: 161) mengatakan bahwa, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK (X_1) berdasarkan ranah kognitif (X_2), ranah afektif (X_3) dan ranah psikomotorik (X_4) bagi siswa kelas 5 SD Kristus Raja II Sorong (Y).

Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika landasan teori dalam suatu penelitian berbeda, maka akan berbeda pula hasil variabelnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:132) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Menurut Arikunto (2006:120) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan sumber penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah adalah Guru PJOK SD Kristus Raja II Sorong sebanyak 6 orang

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2007:56) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan total 4 Guru PJOK sebagai responden.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010: 262) instrumen data adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner berupa angket. Bentuk angket berupa pertanyaan – pertanyaan yang isinya mengungkap pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK. Terdapat tiga Langkah dalam penyusunan instrument Hadi (1991 : 7) :

1. Mendefinisikan Konstrak

Kontrak dalam penelitian ini adalah pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani. Pertimbangan didefinisikan sebagai pendapat baik maupun buruk guru pendidikan jasmani dalam memberikan penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep ubahan dalam penelitian ini adalah pertimbangan

2. Menyidik Faktor

Menyidik Faktor Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor – faktor yang ditemukan dalam objek dari pertimbangan yaitu penilaian yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

3. Menyusun Butir – Butir Pertanyaan

Untuk menyusun butir – butir pertanyaan, maka faktor – faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK berdasarkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik bagi siswa kelas 5 SD Kristus Raja II Sorong. Berdasarkan faktor – faktor tersebut kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan gambaran pada faktor – faktor tersebut.

Menurut Hadi (1991: 165) petunjuk – petunjuk dalam menyusun butir-butir angket adalah sebagai berikut:

- Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- Susun kalimat sederhana dan jelas.
- Hindari kata-kata yang tidak ada gunanya.
- Perhatikan item yang dimasukan harus diterapkan pada situasi kaca mata responden.
- Jangan memberikan pernyataan yang mengancam.

- Hindari leading question (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- Ikutlah logical sequence yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.
- Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pernyataan serta mengembalikan angket tersebut.
- Usahakan angket tidak terlalu tebal dan panjang. Oleh karenanya kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dimengerti.
- Susunlah pernyataan-pernyataan sedemikian mungkin sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda checklist lainnya

Kisi-kisi angket secara menyeluruh yang akan digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jml
Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas 5 SD Kristus	Ranah Kognitif	1. Mengingat	1.1 Mengenali/Mengidentifikasi	1,2	2
			1.2 Mengetahui/Menyebutkan	3,4	2
		2. Memahami Pengertian	2.1 Mencontohkan	5	1
			2.2 Membuat Model/Menjelaskan	6,7	2
		3. Menerapkan dan Mengaplikasikan	3.1 Mengeksekusi/Melaksanakan	8	1
			3.2 Mengimplementasikan/Menggunakan	9	1

Raja II Sorong		4. Menganalisis	4.1 Membedakan/Memilih	10,11	2	
			4.2 Mengorganisasi/mendeskripsikan	12	1	
	Ranah Afektif	1. Sikap Sosial	1.1 Kerjasama	13,14,15	3	
			1.2 Toleransi/Saling Menghargai	16,17	2	
		2. Sikap Kepribadian	2.1 Disiplin	18,19	2	
	2.2 Tanggung Jawab		20,21,22	3		
	2.3 Percaya Diri		23,24	2		
	Ranah Psikomotorik	1. Meniru	1.1 Melihat,Mengikuti, Mengulangi	25,26,27	3	
			2.1 Mengikuti, Menunjuk dan Mencoba Sendiri	28,29,30	3	
		3. Ketepatan	3.1 Ketepatan,Kapasitas dan Kecermatan	31,32,33	3	
			4.1 Penekanan Koordinasi Suatu Rangkaian	34,35	2	
		5. Menatalisasi	5.1 Bertindak Secara Alamiah Dan Mahir	36,37,38	3	
	Jumlah					38

3.5 Uji Coba Instrumen

1. Konsultasi

Setelah terbentuknya butir – butir pertanyaan yang sesuai berdasar kisi – kisi,Langkah selanjutnya ialah mengkonsultasikan pada ahli atau dosen,setelah dikonsultasikan kepada ahli atau dosen dan dinyatakan selesai maka angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2013: 211).

Analisis validitas/kesahihan butir (Hadi, 1991: 22), adalah:

- Menghitung skor faktor dari skor.
- Menghitung korelasi moment tangkar antara butir dengan faktor.
- Mengoreksi korelasi moment tangkar menjadi korelasi bagian total.
- Menguji taraf signifikansi korelasi bagian total.
- Menggugurkan butir yang tidak sah.

Ujicoba dilakukan di SD Kristus Raja II Sorong dengan jumlah responden sebanyak 4 guru.

3. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Uji keandalan instrumen menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya menjadi alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensus mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, menurut Arikunto (2013: 221). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan terhadap butir pertanyaan angket yang

dinyatakan valid atau sah saja, bukan keseluruhan butir yang belum diuji cobakan kesahihannya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu deskriptif kuantitatif, maka digunakan metode pengamatan atau survey dengan menggunakan instrumen angket (kuesioner).

Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert, Skala Likert mempunyai lima jawaban yaitu, sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu – ragu/kadang – kadang, tidak setuju/jarang, dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu – ragu/kadang – kadang dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat 4 alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing – masing jawaban adalah sebagai berikut:

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan atau memaparkan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK berdasarkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik bagi siswa SD Kristus Raja II Sorong. Penelitian ini menggunakan empat kriteria: (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju. Pembuatan empat kriteria dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

Menurut Hadi (1991: 20) bahwa modifikasi Skala Likert dengan meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

1. Kategori ragu-ragu (undecided) mempunyai arti ganda dan bisa diartikan belum dapat memutuskan dan memberi jawaban (menurut konsep aslinya)
2. Kategori di tengah akan menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Kategori kecenderungan SS-S-TS-STC adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju.
4. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyak informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

Selanjutnya data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah – langkah menurut Riduwan (2004: 71 – 95) sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai responden dan masing – masing aspek atau sub variable
- 2) Merekap nilai
- 3) Menghitung nilai rata – rata
- 4) Menghitung persentase dengan rumus:

N

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor Empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing – masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto & Cepi, Safrudin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Bucher, C.A. 1983. *Foundations of Physical Education and Sport*. London: Mosby Company.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas. _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Untuk Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dharma, Surya. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan Ditjen PMPTK.
- Djamarah, S. B. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, Imam & Anggraini Retno. 2016. "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian". <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>. Dilihat 13 Agustus 2018.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasan, M. Z. & Salladin. 1996. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Herman, Yosep dan Yustiana Wahyu. 2014. *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ismet, Basuki dan Hariyanto. 2014. *Asessmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Janawi. 2010. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D. W, Dkk. 2012. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan RI
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

- Kesuma, D.T & Permana, J. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Komarudin. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Komarudin. 2005. "Permainan Sepakbola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 3, No. 1)*
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Penilaian (Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri, dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lie, Anita. 2004. *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Press.
- Ma'mur, Jamal. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mansyur, Dkk. 2009. *Asessmen Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Mardapi, Djemari. 1999. *Pengukuran, Penilaian & Evaluasi*. Pp.8
- _____. 2011. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press
- Marpianingsih, W. 2008. "Pertimbangan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pemberian Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Siswa SMK Se-Kota

Yogyakarta”. Skripsi Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Herwanto,A.N.M. 2019. “Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pjok Berdasarkan Ranah Kognitif, Ranah Afektif Dan Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Smp Negeri Se - Kabupaten Sleman”. Skripsi pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Grup.

_____. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngatman. 2006. “Pendekatan Acuan Penilaian Dalam Pendidikan Jasmani”. Dalam *JPJI Vol 3, No 3*. Yogyakarta: FIK UNY

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group

Sudaryono. 2012. *Dasar – dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudrajat, Akhmad. 2008. “Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor”. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/penilaian-psikomotorik/> dilihat 31 Juli 2018.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Sleman: Ar-Ruzz Media.